

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP PELAKSANAAN FUNGSI
MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN PENDAPATAN NEGARA
BUKAN PAJAK (PNBP) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PELAKSANAAN
AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

Alfi Syahril Fuadi Jaya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah

ABSTRACT

This study is done at the Syiah Kuala University which aim to examine the influence of job motivation and the implementation of financial management to the implementation of financial accountability either simultaneously or partially.

This research used census method. Respondents of this research are finance organizer at Syiah Kuala University. The objective of this research is to be able to seek the influence between job motivation, the implementation of financial management and the implementation of financial accountability. This research use 18 populations peoples. The data used are primary data by using questionnaires to the respondents directly. Technics of data analysis used is path analysis.

Results of this research indicate that by simultaneously or partially job motivation and the implementation of financial management have influence to the implementation of financial accountability. Job motivation has influence to the implementation of financial management

Keyword: job motivation, the implementation of financial management and the implementation of financial accountability

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Adanya reformasi dalam tata kelola pemerintahan terutama dalam pengelolaan keuangan mengharuskan pengelola keuangan agar dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana untuk pelaksanaan program/ kegiatan. Dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) organisasi pemerintah diharapkan dapat mewujudkan akuntabilitas yang merupakan pondasi dari proses pemerintahan. Memberikan pelayanan yang baik, mengelola keuangan dengan baik dan mempertanggungjawabkan dana yang terhimpun merupakan perwujudan akuntabilitas pemerintahan.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung- jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / badan hukum / pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (LAN – RI tahun 2003). Dengan adanya

pelaksanaan akuntabilitas diharapkan pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi.

Keluarnya Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Negara, Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Negara. Pengelolaan keuangan negara mulai dari perencanaan sampai pemeriksaan, telah mempunyai aturan yang jelas.

Perguruan tinggi sebagai salah satu unit satuan kerja pemerintah yang memberi pelayanan kepada masyarakat mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda dengan satuan kerja pemerintah pada umumnya. Kemudian karakteristik penerimaan yang dilakukan sebagai satuan kerja juga mempunyai karakteristik yang berbeda. Sebagai satuan kerja, perguruan tinggi menerima berjenis-jenis penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dengan jadwal penerimaan tertentu dan jumlahnya kadang-kadang tidak dapat diperkirakan.

Dari observasi awal peneliti, dalam proses pencairan dana pada Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) terjadi keterlambatan. Permasalahan tersebut terjadi dalam pengelolaan dana PNBP yang terutama sumber dananya berasal dari SPP mahasiswa. Dimana dalam penggunaan dana SPP tersebut sering menghadapi keterlambatan dalam proses pencairan terutama dalam pembayaran honorarium dan permintaan barang/ perlengkapan. Keterlambatan tersebut bisa mengganggu aktivitas akademik dan proses belajar mengajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pada masing-masing unit kerja dan juga akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Padahal proses pencairan dana melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dilaksanakan dalam batas waktu paling lambat satu hari kerja setelah diterima Surat Perintah Membayar (SPM) secara lengkap, tetapi pada kenyataannya Pembantu Pemegang Uang Muka Kerja (PPUMK) unit-unit kerja selalu terlambat menerima pencairan dana dari Pemegang Uang Muka Kerja (PUMK) Unsyiah. Oleh karenanya untuk kelancaran proses pencairan dana dibutuhkan adanya pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dan adanya motivasi kerja dari aparatur pengelola keuangan untuk mewujudkan pelaksanaan akuntabilitas.

Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimaksudkan agar dalam pengelolaan keuangan dapat memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam pengelolaan PNBP fungsi manajemen meliputi perencanaan dan penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan dan pengawasan.

Pada Unsyiah pelaksanaan fungsi manajemen keuangan sudah lama diterapkan namun dalam pelaksanaannya belum berjalan sebagaimana mestinya. Menurut hasil evaluasi sistem tata kelola Unsyiah dalam buku Rencana Strategi (2007:8), manajemen keuangan belum memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disebabkan karena masih terkendala dengan sistem manajemen keuangan yang berlaku saat ini. Perencanaan dan pengelolaan keuangan masih tergantung pada dana yang tersedia dan belum berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Pada tahun 2010 Kemendiknas telah mengeluarkan Prosedur Operasi Standar Penyusunan Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk memudahkan pelaksanaan manajemen keuangan PNBP.

Perwujudan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan didukung oleh adanya motivasi kerja dari aparatur yang mengelola keuangan. Menurut Siagian, (2002:102) motivasi adalah daya pendorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2003:141). Motivasi dapat diciptakan dengan mengadakan pengaturan kerja yang baik, sehingga menimbulkan motivasi kerja bagi aparatur yang menyebabkan mereka mau mengerahkan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya motivasi kerja dari aparatur tentunya pelaksanaan fungsi manajemen keuangan akan dapat diwujudkan.

Dari hasil observasi di Unsyiah kondisi motivasi kerja aparatur pengelola keuangan belum dapat meningkatkan atmosfer kerja yang produktif untuk peningkatan kinerja sesuai harapan. Menurut hasil evaluasi sistem tata kelola Unsyiah dalam buku Rencana Strategi (2007 : 8), manajemen sumber daya manusia belum mampu menciptakan atmosfer kerja yang produktif. Penghargaan atas prestasi kerja belum tersedia secara memadai, sehingga dapat mempengaruhi capaian kinerja sesuai harapan.

Jika penghargaan atas prestasi kerja belum tersedia secara memadai tentunya motivasi kerja aparatur pengelola keuangan tidak sepenuhnya dapat diharapkan sesuai keinginan. Hal ini akan mempengaruhi pada pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik dapat terlaksana dengan diberikan pelatihan yang memadai dan penghargaan berupa finansial sehingga mendorong motivasi kerja aparatur untuk melaksanakan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik dan juga akan berdampak pada peningkatan pelaksanaan akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Pengaruh motivasi kerja terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan PNBPN dan dampaknya terhadap pelaksanaan akuntabilitas pada Universitas Syiah Kuala.** Penelitian ini dilakukan pada Universitas Syiah Kuala dengan subjek penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil, khususnya pengelola keuangan pada Bagian Keuangan Kantor Pusat Administrasi Universitas Syiah Kuala yang mengelola dana PNBPN.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah penelitian yang perlu di bahas adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara total terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
2. Seberapa besar motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan pada Unsyiah.
3. Seberapa besar motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
4. Seberapa besar pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara total terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan pada Unsyiah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Universitas Syiah Kuala :
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya pelaksanaan akuntabilitas untuk memperbaiki kondisi internal pada Universitas Syiah Kuala serta dapat melakukan tindakan perbaikan dalam rangka pertanggungjawaban keuangan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola keuangan tentang pentingnya motivasi kerja terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan dana PNBPN dalam upaya meningkatkan pelaksanaan akuntabilitas.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya serta pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu akuntansi sektor publik.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pelaksanaan Akuntabilitas

Menurut Stanbury (2003) dalam Mardismo (2006) akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Pelaksanaan akuntabilitas oleh pengelola keuangan pada Universitas Syiah Kuala diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Menurut Komite Penyempurnaan Manajemen Keuangan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 8 tahun 2006 tentang : Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama suatu periode. Laporan keuangan untuk Kementerian Negara/Lembaga terdiri dari :

- a. Laporan Realisasi Anggaran,
- b. Neraca, dan
- c. Catatan atas Laporan Keuangan.

Motivasi Kerja

Menurut Gitosudarmo (1986:77) motivasi atau dorongan kepada karyawan untuk bersedia bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama, terdiri dari :

- a. Motivasi finansial yaitu dorongan yang dilakukan dengan memberikan imbalan finansial kepada karyawan. Imbalan tersebut sering disebut Insentif;
- b. Motivasi non finansial yaitu dorongan yang diwujudkan tidak dalam bentuk finansial, akan tetapi berupa hal-hal seperti pujian, penghargaan, pendekatan manusiawi dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan PNB

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Gomes, 2003). Dalam penerapannya manajemen memiliki beberapa fungsi. Pakar manajemen Schermerhorn (2005) membagi fungsi manajemen menjadi 4 yaitu : *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. Dari pendapat Schermerhorn (2005) tentang fungsi manajemen, maka dalam pemerintahan fungsi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2003:141). Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam pengelolaan keuangan aparatur yang melaksanakan fungsi manajemen perlu dimotivasi agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan (Siagian, 2002:102). Motivasi kerja aparatur dalam pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan produktifitas yang sesuai dengan harapan pribadi dan tujuan organisasi. Hal ini dimaksudkan agar aparatur pengelola keuangan dapat melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

Aparatur yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan dapat melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya (BPKP, 2007:4). Untuk melaksanakan akuntabilitas keuangan aparatur pengelola

keuangan perlu dimotivasi agar dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran yang telah dibebankan dan menjadi tanggungjawabnya.

Aparatur yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berupaya untuk melaksanakan akuntabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain motivasi kerja aparatur pengelola keuangan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan.

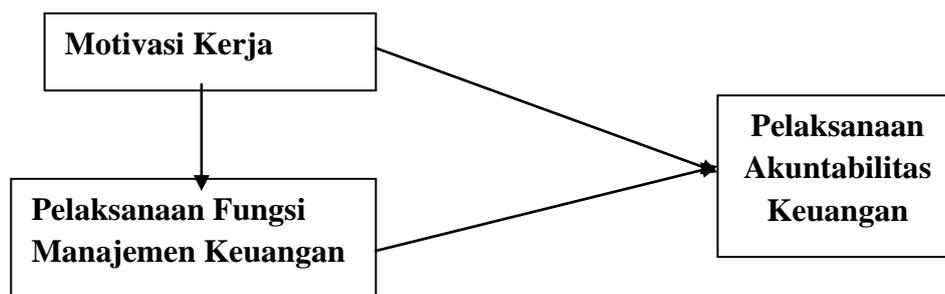
Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas

Pengelolaan keuangan negara pada sebuah organisasi diharapkan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan SAP dan mengikuti ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila fungsi manajemen keuangan juga telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas sumber daya yang melaksanakan fungsi akuntansi sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tanpa sumber daya yang mengerti akan proses akuntansi maka kualitas laporan keuangan perlu dipertanyakan (Sandra dan Arastyo : 2004). Kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan motivasi kerja dari aparatur pengelola keuangan agar dapat melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang baik, sehingga pelaksanaan akuntabilitas keuangan dapat terwujud. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang juga berdampak pada pelaksanaan akuntabilitas keuangan.

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen (variabel intervening) berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas. Berikut ini disajikan model pengaruh variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen pada Gambar 2.1.



Gambar : 2.1 Skema pengaruh variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi dari buku, jurnal dan internet sebagai acuan dalam membuat penelitian. Untuk mendukung penelitian ini peneliti mengutarakan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiasmo (2006) tentang Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi sektor publik, yang diartikulasikan melalui akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, dan *auditing* sektor publik sudah sangat mendesak pengembangan dan pengaplikasiannya sebagai alat untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam mencapai *good governance*.

Tjahjono dan Gunarsih (2008) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian Artjna (2004) tentang Upaya Membangun Akuntabilitas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Militer Menuju Terciptanya *Good Governance* Tantangan dan Harapan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan merupakan tujuan penting dari reformasi sektor publik. Lemahnya kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan Negara disebabkan masih lemahnya program diklat dan kaderisasi personal. Sistem pengendalian intern yang masih lemah dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas pemantauan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan/ pemeriksaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Arastyo (2004) mengenai Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” Dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa kualitas SDM menentukan kualitas pertanggungjawaban keuangan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM jarang dilakukan. SDM Sub bagian Akuntansi belum siap dalam melaksanakan fungsi akuntansi dalam rangka pertanggungjawaban keuangan daerah. Karena kesimpulan ini merupakan *preliminary research* banyak hal yang perlu diteliti lebih mendalam.

Untuk memperjelas hasil penelitian sebelumnya ditampilkan matrik penelitian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel1
 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Mardiasmo /2006	Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik	akuntansi sektor publik, yang diartikulasikan melalui akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, dan <i>auditing</i> sektor publik sudah sangat mendesak pengembangan dan pengaplikasiannya sebagai alat untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam mencapai <i>good governance</i> .
2	Tjahjono dan Gunarsih/2008	Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah	Motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.
3	Sandra dan Arastyo/ 2004	Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” Dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat.	pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM jarang dilakukan. SDM Sub bagian Akuntansi belum siap dalam melaksanakan fungsi akuntansi dalam rangka pertanggungjawaban keuangan.
4	Artjana/ 2004	Upaya Membangun Akuntabilitas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Militer Menuju Terciptanya Good Governance Tantangan dan Harapan	Lemahnya kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan disebabkan masih lemahnya program diklat dan kaderisasi personil.

Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara total berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan pada Unsyiah.
3. Motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
4. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pusat Administrasi Universitas Syiah Kuala (KPA Unsyiah), dengan respondennya adalah pengelola keuangan PNBPN yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan studi untuk mengetahui sifat dan hubungan antara variabel dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini berusaha melihat pengaruh dari motivasi kerja terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dan dampaknya terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan. Dalam penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk melakukan intervensi dan manipulasi data untuk mempengaruhi hasil. Penelitian ini merupakan studi lapangan, dimana lingkungannya bersifat alami dan intervensinya adalah minimal.

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *cross sectional* yaitu data hanya sekali dikumpulkan dalam satu periode, dengan cara mengumpulkan kuisioner dari masing-masing pengelola keuangan PNBPN pada KPA Unsyiah. Tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan unit analisis individu yaitu peneliti akan melihat data setiap responden dari populasi untuk sumber data individu.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengelola keuangan PNBPN pada Bagian Keuangan KPA Unsyiah, sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pembantu Rektor II, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Seksi, Bendahara Penerima, Bendahara Pengguna, PUMK, dan staf pengelola keuangan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 18 orang, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	RESPONDEN	JUMLAH POPULASI
1	Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan	1
2	Kepala Bagian Keuangan	1
3	Kepala Seksi	2
4	Bendahara Penerima	2
5	Bendahara Pengguna	1
6	PUMK	1
7	Staf Pengelola Keuangan	10
Jumlah		18

Operasionalisasi Variabel.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X_1) yaitu , variabel intervening (X_2) yaitu pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dan variabel dependen (Y) yaitu pelaksanaan akuntabilitas. Berikut ini dijelaskan definisi menurut variabel yaitu :

- a. Motivasi kerja (X_1) merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif. Indikator atau elemen dan alat ukur yang digunakan adalah finansial, non finansial dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert 5 poin.
- b. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan (X_2) adalah implementasi fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan PNBPN sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator atau elemen dan alat ukur yang digunakan dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert 5 poin.
- c. Pelaksanaan akuntabilitas keuangan (Y) adalah kegiatan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator dan alat ukur yang digunakan terdiri dari penyajian laporan keuangan (laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert 5 poin.

Untuk memperjelas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dari definisi, indikator dan alat ukur (skala) yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	indikator	skala	Referensi
1	Motivasi Kerja	Suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif	<ul style="list-style-type: none"> - Finansial - Non finansial 	Interval	Gitosudarmo (1986)
2	Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan	Implementasi fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan PNBK sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pengorganisasian - Pelaksanaan - Pengawasan 	Interval	Schermerhorn (2005)
3	Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan	Kegiatan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan realisasi anggaran - Neraca - Catatan atas laporan keuangan 	Interval	SAP (2005)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Data

a. Pernyataan untuk Motivasi Kerja			
Kode	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=18)	Keterangan
MK1	0,827	0,468	Valid
MK2	0,864		Valid
MK3	0,940		Valid
MK4	0,597		Valid
MK5	0,792		Valid
MK6	0,890		Valid
b. Pernyataan untuk Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan			
Kode	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=18)	Keterangan
PFMK1	0,797	0,468	Valid
PFMK2	0,627		Valid
PFMK3	0,554		Valid
PFMK4	0,560		Valid
PFMK5	0,490		Valid
PFMK6	0,595		Valid
PFMK7	0,712		Valid
PFMK8	0,514		Valid
PFMK9	0,639		Valid
PFMK10	0,564		Valid
c. Pernyataan untuk Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan			
Kode	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=18)	Keterangan
PAK1	0,852	0,468	Valid
PAK2	0,876		Valid
PAK3	0,838		Valid
PAK4	0,828		Valid
PAK5	0,847		Valid
PAK6	0,852		Valid

Dari hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh oleh masing-masing item dari variabel motivasi kerja, pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dan pelaksanaan akuntabilitas keuangan berada di atas nilai kritis korelasi *product moment* (koefisien korelasi > 0,468) sehingga kuisioner yang digunakan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Hasil seperti yang terlihat pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini *realible* (handal) dan baik karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Lampiran 5). Dimana suatu instrumen dapat dikatakan *realible* bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar: (a) <0,6 tidak reliabel, (b) 0,6-0,7 *acceptable*, (c) 0,7-0,8 baik, dan (d) >0,8 sangat baik (Sekaran, 2006).

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Rata-rata	Jumlah Item	Nilai Alpha	Kehan dalam
1.	Motivasi Kerja	3,667	6	0,896	Handal
2.	Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan	3.567	10	0,775	Handal
3.	Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan	3,750	6	0,908	Handal

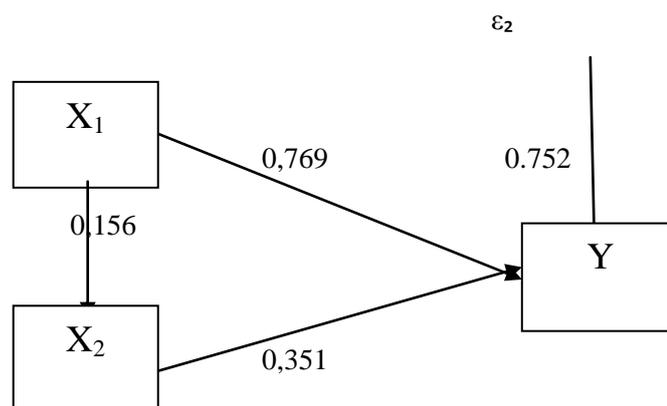
Berdasarkan Tabel 4.5 di atas nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada diatas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis rumusan hipotesis berdasarkan struktur model yang menunjukkan hubungan antar variabel seperti pada Gambar 2.1. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Secara Simultan Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan Pada Unsyiah.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis* untuk menguji pengaruh motivasi kerja (X_1) dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan (X_2) terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh hasil seperti pada Gambar 1.



Gambar :1 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Pelaksanaan Fungsi Manajemen keuangan (X_2) Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan (Y).

Gambar 1 merupakan hasil pengujian *path analysis* yang datanya diolah melalui program SPSS. Untuk melihat perolehan angka pada Gambar 1 ditampilkan hasil pengujian statistik Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Variabel	Standardized Coefficients Beta
Pengaruh X_1 ke Y	0,769
Pengaruh X_2 ke Y	0,351
Pengaruh X_1 ke X_2	0,156
$R = 0,894^a$ $R^2 = 0,799$ $R^2 \text{ adjusted} = 0,772$	

$$Y = 0,769X_1 + 0,351X_2$$

Karena penelitian ini menggunakan *path analysis* maka nilai koefisien dilihat pada kolom *Standardized Coefficients Beta*. Pada pengujian ini diperoleh nilai koefisien jalur untuk pengaruh X_1 ke Y adalah sebesar 0,769 dan untuk pengaruh X_2 ke Y adalah sebesar 0,351, sedangkan nilai koefisien jalur untuk pengaruh X_1 terhadap X_2 adalah sebesar 0,156. Adapun perhitungan lengkap pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperti Tabel 7.

Tabel 7
Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) Dan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan (X_2) Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan (Y) Secara Langsung Dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Pengaruh X_1 ke Y	$(0,769)^2 \times 100\% = 0,5913$		0,5913
Pengaruh X_2 ke Y	$(0,351)^2 \times 100\% = 0,1232$		0,1232
Pengaruh X_1 ke Y melalui X_2		$2(0,769 \times 0,351 \times 0,156) \times 100\% = 0,0842$	0,0842
Total Pengaruh			0,7988
Total Pengaruh (Pembulatan)			0,799
Variabel Lain			0,201

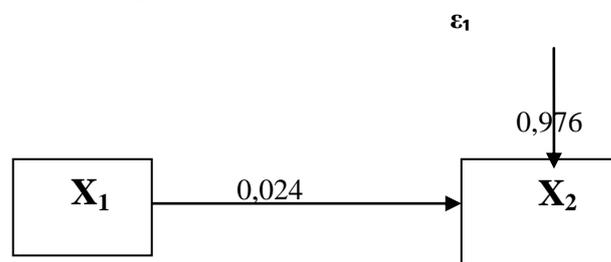
Total pengaruh motivasi kerja (X_1) dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan (X_2) terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan (Y), ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2 = 0,799$ (Lampiran 6) ternyata mempunyai pengaruh yang kuat karena berada antara $0,70 - 0,90$: *High Correlation* (Guildford, 1956:145). Dengan demikian hipotesis diterima ($H_a \neq 0$) dan menolak H_0 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara simultan mempengaruhi pelaksanaan akuntabilitas keuangan sebesar 79,9%, sementara 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini antara lain kepuasan kompensasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan komitmen pimpinan. Pengaruh sebesar 79,9% menunjukkan bahwa pengaruhnya kuat. Dimana pelaksanaan akuntabilitas keuangan dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya motivasi kerja yang baik dari aparatur pengelola keuangan yang didukung oleh adanya pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik pula.

Chaiken (1980) melakukan penelitian tentang akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak disenangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan akuntabilitas keuangan dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya motivasi kerja yang tinggi dari aparatur pengelola keuangan, sehingga pengambilan tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional yang didukung oleh pelaksanaan fungsi manajemen keuangan sesuai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan keuangan PNBK. Dengan demikian motivasi kerja yang tinggi dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik akan dapat meningkatkan pelaksanaan akuntabilitas keuangan.

Pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah belum memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, karena penyajian neraca belum memenuhi seperti yang diharuskan dalam SAP dan laporan keuangan belum dapat disampaikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan akuntabilitas keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yaitu dengan membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas laporan Keuangan.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Pada Unsyiah.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis* (sub struktur 1) untuk menguji pengaruh motivasi kerja (X_1) terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh hasil seperti pada Gambar 2. Pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan (X_2) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,156. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dan hipotesis H_a diterima ($H_a \neq 0$) dan menolak H_0 .



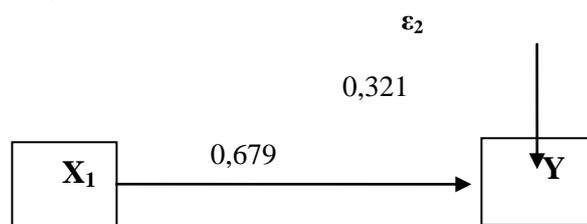
Gambar 2 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Motivasi Kerja (X_1) Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan (X_2).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, karena dilihat dari nilai koefisien jalur nilainya tidak sama dengan nol dan total pengaruhnya adalah $(0,156 \times 0,156 \times 100\%) = 2,43\%$ sementara 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti kepuasan kompensasi, pemahaman standar akuntansi dan kemampuan sdm. Pengaruhnya sebesar 2,43% menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dipengaruhi oleh motivasi kerja sebesar 2,43%. Motivasi kerja aparatur yang tidak optimal dalam mengelola keuangan pada Unsyiah berdampak pada pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2003:141). Dengan demikian aparatur yang melaksanakan fungsi manajemen perlu dimotivasi agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Motivasi kerja aparatur pengelola keuangan PNBPN pada Unsyiah masih perlu ditingkatkan dengan memberikan insentif sesuai dengan beban tugas dan tanggungjawabnya serta adanya penghargaan dan pengawasan yang baik dari atasan bagi bawahan. Motivasi kerja aparatur dalam pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan agar menghasilkan produktifitas yang sesuai dengan harapan pribadi dan tujuan organisasi. Hal ini dimaksudkan agar aparatur pengelola keuangan dapat melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik. Aparatur yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan dapat melaksanakan fungsi manajemen keuangan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan Pada Unsyiah

Substruktur kedua sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur. Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh koefisien jalur sebesar 0,824, dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan. Keputusan yang diambil adalah menerima H_a ($H_a \neq 0$) dan menolak H_0 .



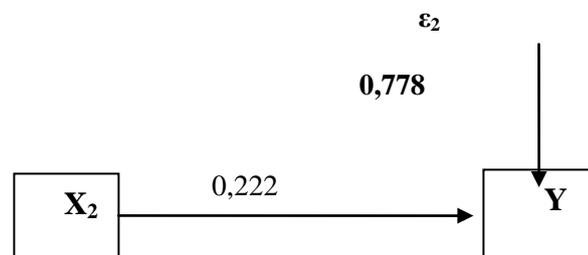
Gambar 3 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Motivasi Kerja (X_1) Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan, karena dilihat dari nilai koefisien jalur nilainya tidak sama dengan nol dan total pengaruhnya adalah $(0,824 \times 0,824 \times 100\%) = 67,9\%$ sementara 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti sistem pengendalian intern, kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dan komitmen pimpinan. Untuk melaksanakan akuntabilitas keuangan aparatur pengelola keuangan perlu dimotivasi agar dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran yang telah dibebankan dan menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan atas prestasi kerja yang belum memadai bagi aparatur pengelola keuangan pada Unsyiah dapat mempengaruhi capaian kinerja sesuai harapan. Hal ini akan menurunkan motivasi kerja aparatur dalam melaksanakan pengelola keuangan yang berdampak pada pelaksanaan akuntabilitas keuangan yang tidak berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu atasan perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi kerja bagi bawahan agar dapat bekerja secara produktif sehingga berdampak pada pelaksanaan akuntabilitas keuangan yang baik.

Aparatur yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berupaya untuk melaksanakan akuntabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain motivasi kerja aparatur pengelola keuangan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan.

Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan Pada Unsyiah

Substruktur kedua sesuai dengan hipotesis keempat yaitu pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur. Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh hasil koefisien jalur sebesar 0,472. Dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis H_a ($H_a \neq 0$) dan menolak hipotesis H_0 .



Gambar 4 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan (X_2) Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan, karena dilihat dari nilai koefisien jalur nilainya tidak sama dengan nol dan total pengaruhnya adalah $(0,472 \times 0,472 \times 100\%) = 22,2\%$ sementara 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pelatihan, keahlian, penggunaan teknologi informasi

dan peran internal auditor. Pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila fungsi manajemen keuangan juga telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang belum didasarkan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku terutama dalam pencairan dana yang harus dilaksanakan secara cepat dan tepat serta belum terkontrolnya dana secara keseluruhan, agar menjadi bahan pertimbangan bagi atasan pada periode selanjutnya, sehingga pengelolaan keuangan dapat memenuhi harapan dalam pencapaian kinerja. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik akan berpengaruh pada pelaksanaan akuntabilitas keuangan yang baik pula.

Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan pada Unsyiah diharapkan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan SAP dan mengikuti ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa pengelolaan mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan dan pertanggungjawaban, dimaksudkan agar dapat mewujudkan pelaksanaan akuntabilitas yang baik dalam proses pengelolaan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu :

1. Motivasi kerja dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara total berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajemen keuangan pada Unsyiah.
3. Motivasi kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.
4. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas keuangan pada Unsyiah.

Saran-saran

A. Saran Bagi Universitas Syiah Kuala.

Dalam upaya peningkatan pelaksanaan akuntabilitas keuangan peneliti memberi beberapa saran :

- a. Bagi Pimpinan Universitas Syiah Kuala.
Penghargaan atas prestasi kerja hendaknya dapat tersedia secara memadai, sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja bagi aparatur pengelola keuangan.
- b. Bagi Aparatur Pengelola Keuangan.
 1. Aparatur yang mengelola keuangan diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik tanpa mengutamakan imbalan intrinsik, jika bekerja dengan baik tentunya atasan akan lebih memperhatikan kesejahteraan bawahan baik melalui promosi jabatan atau peningkatan insentif.
 2. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku agar pencairan dana dapat dilakukan secara tepat

dan cepat serta dana yang tersedia untuk masing-masing unit kerja dapat dikontrol secara keseluruhan.

B. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.

Untuk perbaikan selanjutnya peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Dalam peningkatan pelaksanaan akuntabilitas keuangan responden dapat diperluas pada setiap entitas yang melaksanakan fungsi manajemen keuangan.
2. Karena penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel kepuasan kompensasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan komitmen pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artjana (2002), *Upaya Membangun Akuntabilitas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Militer Menuju Terciptanya Good Governance Tantangan dan Harapan*, <http://www.go.id>. down load tanggal 6 April 2008.
- BPKP (2007), *Akuntabilitas Instansi Pemerintah*, Edisi Keempat. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan (2005), Peraturan Nomor : 02/PB/2005, *Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Pendapatan Dan Belanja Negara*, Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Effendi (2006), *Kendala dalam Penerapan Ketentuan dalam PNBPN dan Penetapan Aset Tetap Universitas Gajah Mada*. sofian.staff.ugm.ac.id/---/kendala-dalam-penerapan-PNBPN.pdf.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1986. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Melayu SP (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Handoko, Martin (1992), *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.
- Islamy, Irfan (2001), *Agenda Kebijakan Reformasi Administrasi Negara*, *Jurnal Administrasi Negara* Vol. II, No. 1, September 2001 : 13-30.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010), *Sistem Informasi Manajemen Keuangan Kemendiknas*.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005), *Peraturan Pemerintah Nomor : 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Komite Penyempurnaan Manajemen Keuangan (2006), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 24 Tahun 2005 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- LAN RI (2003), *Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Dan Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta.
- Li,Ching Chun (1975), *Path Analysis : A Primer*. Pacific Grove, CA : Boxwood Press.
- Mardiasmo (2006), *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik*, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol.2 No.1 Mei 2006 : halaman 1-17.
- Sandra, Ria dan Fidelis Arastyo (2004), *Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah XYZ Dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat*, *JAKSP*, Vol.05, N0.02, Agustus 2004.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scermerhorn (2005), *Management*, 8th Edition, New York : John Wiley and Sons.

STAN (2007), *Dasar-Dasar Audit Internal Sektor Publik*, Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik

Undang-Undang No. 20 Tahun 1997, *Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak*.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, *Tentang Keuangan Negara*, Bandung : Fokusmedia.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2004, *Perbendaharaan Negara*, Bandung : Fokusmedia.

Undang-Undang No. 15 Tahun 2004, *Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara*, Lembaran Negara RI.

Universitas Syiah Kuala (2007), *Rencana Strategis 2007-2012 Dan Master Plan 2007-2026* Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.